

PENGARUH MODEL TEMATIK TERHADAP KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAKARSA 09 PAGI

Nurkhayati¹⁾, Apri Utami Parta Santi²⁾*

¹⁾Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 09 Pagi

Jalan R.M Kahfi I Gg. SD. Kp. Kandang Rt 002/004 Jagakarsa-Jakarta Selatan

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat

*apri.santi@umj.ac.id

ABSTRACT

This study aims was to find out how much influence of thematic model on teacher creativity in SDN Jagakarsa 09 Pagi. This type of research is quantitative research using survey method with population of all teachers of SDN Jagakarsa 09 Pagi. The sample is all teachers amount 18 people. Data collection techniques used with observations and questionnaires. Data analysis techniques with the help of SPSS type 15.00. The results showed that there is a significant influence on the thematic model on the creativity of teachers SDN. This can be seen from the results of testing the correlation coefficient obtained for 0.932 and F test results show Fcount of 54.344 > Ftable of 4.49. While the value of determination coefficient obtained 77.3%. It can be concluded that the effect of thematic model on teacher creativity is 77,3%. The rest 22,7% teacher creativity is influenced by factors not involved in this research.

Keywords: *Thematic model, teacher creativity, quantitative survey*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model tematik terhadap kreativitas guru di SDN Jagakarsa 09 Pagi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey dengan populasi seluruh guru SDN Jagakarsa 09 Pagi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan angket. Teknik analisis data dengan bantuan SPSS tipe 15.00. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model tematik terhadap kreativitas guru SDN. Hal ini terlihat dari hasil pengujian koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,932 dan hasil uji F menunjukkan F_{hitung} sebesar 54,344 > F_{tabel} sebesar 4,49. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh 77,3%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh model tematik terhadap kreativitas guru sebesar 77,3% sisanya 22,7% kreativitas guru dipengaruhi oleh faktor yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

. Kata kunci: *model tematik, kreativitas guru, Kuantitatif survey*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen.

Generasi cerdas dan berkarakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang terdapat didalam kurikulum. Kurikulum itu sendiri berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dari waktu ke waktu selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan ke dalam suatu tema. Tema yang dipilih hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran, dapat mewedahi sebagian besar minat siswa sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal serta mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar (Dewi, 2014: 3).

Dalam interaksi pendidikan, seorang guru harus dapat memberikan sejumlah bahan ajar atau latihan melalui penggunaan model tertentu

dengan dukungan buku sumber dan alat-alat bantu pelajaran tertentu pula. Penyiapan bahan ajar, bahan latihan, pemilihan metode atau strategi, model pembelajaran, sumber dan alat-alat bantu pelajaran serta penciptaan interaksi belajar-mengajar, hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang akan menerimanya atau mempelajarinya.

Penelitian ini bertujuan untuk; Mengetahui pengaruh yang signifikan dari model tematik terhadap kreativitas guru dalam mengajar dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang model tematik terhadap kreativitas guru dalam mengajar.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagian kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Anshori (2014: 42) merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Tema menjadi pengikat keterkaitan antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Daryanto, 2014: 81).

Menurut Kadir (2014: 1) pembelajaran tematik ialah program pelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah. Menurut Beans dalam Kadir (2014: 5) pembelajaran tematik ialah upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Menurut Utami (2015: 51) adapun tahap-tahap pembelajaran tematik adalah menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum dan mendesain rencana pembelajaran. Kemudian menurut Kurniawan

(2014:95) tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed).

Sedangkan kelebihan tematik bagi siswa menurut Trianto dalam Prastowo (2013: 148) manfaat pembelajaran tematik bagi siswa ialah :

- 1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar dari pada hasil belajar
- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integrative.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa (yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan);
- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan luar kelas.
- 5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
- 6) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- 7) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2011: 13-14) kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Sedangkan menurut Supriadi dalam Kurniati dan Rachmawati (2010: 13-14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kemudian Menurut Semiawan dalam Kurniati dan Rachmawati (2010: 13-14) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas adalah “memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan “serta” mengandung

makna daya cipta”, sedangkan kreativitas berarti “kemampuan untuk mencipta, daya cipta atau perihal berkreasi”. Menurut Syaikhudin (2013: 305) Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban setiap guru sebagai pendidik. Menurut Al-khalili (2005: 15) kreativitas adalah kemampuan berkreasi yang dasar utamanya disandarkan kepada bakat tertentu.

Kreativitas guru mencakup keterampilan dasar pendidikan dan keterampilan dasar pembelajaran.

1) Keterampilan Dasar Pendidikan

a) Memiliki akses informasi

Seorang tenaga pendidik harus memiliki akses informasi yang lancer atau baik. Pengetahuan, keterampilan seorang guru, dituntut untuk senantiasa ter-update.

b) Kreativitas membaca

Membaca merupakan keterampilan dasar dan utama untuk mendapatkan informasi baru. Guru yang senang membaca akan menjadi incaran siswanya untuk berdiskusi atau membicarakan masalah-masalah yang menjadi PR bagi dirinya.

c) Kreativitas menulis

Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pekerjaan guru. Kreatif menulis bukanlah sekedar menulis,. Menulis yang dimaksudkan disini yaitu menulis bahan ajar, menulis opini atau menulis karya ilmiah.

2) Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut Usman (2010; 74) keterampilan dasar dalam mengajar guru antara lain ;

a) Keterampilan bertanya (questioning skills)

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu ;

- b) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
 - c) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan
 - d) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
 - e) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik
 - f) Memuaskan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.
- 3) Keterampilan memberi penguatan (reinforcement skills)
Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal (diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan) ataupun nonverbal (dengan menggunakan isyarat, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda), yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (feedback) bagi sipenerima (siswa) atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.
- 4) Keterampilan mengadakan variasi (variation skills)
Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.
- 5) Keterampilan menjelaskan (explaining skills)
Keterampilan menjelaskan ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Pemberian

penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa didalam kelas.

- 6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (set induction and closure)
- a) Keterampilan membuka pelajaran
Keterampilan membuka pelajaran ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.
 - b) Keterampilan menutup pelajaran
Keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa.
- 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
Diskusi kelompok ialah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.
- 8) Keterampilan mengelola kelas
Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.
- 9) Keterampilan mengajar perseorangan
Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan.

Menurut Munandar (2012: 92) bahwa faktor yang menentukan kreativitas adalah : Kebebasan, respek , kedekatan Emosional yang

sedang ,prestasi, bukan angka ,orang tua aktif dan mandiri ,menghargai kreativitas Sedangkan menurut Halimah dalam Yuliani (2015: 50) faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah :Pengetahuan yang luas , Pengalaman yang memadai, Kemauan yang keras untuk mencapai suatu tujuan, Semangat kerja yang tinggi, Kemampuan memusatkan pikiran pada suatu titik, Lingkungan yang selalu menggugah dan merangsang untuk berdaya cipta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, Sugiyono (2015: 14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random,. Analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Begitupun dengan reliabilitas dan validitas juga harus dipenuhi karena kedua elemen tersebut menentukan kualitas hasil penelitian.

Pengambilan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 orang guru. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu sampling jenuh.

Angket dengan skala Likert rentang 1-5 digunakan untuk mengukur bagaimana model tematik di Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 09 Pagi terhadap kreativitas guru semester ganjil tahun 2016/2017. Analisis statistiknya menggunakan program Software SPSS Tipe 15.0.

Uji validitas penelitian ini menggunakan *korelasi* rumus *Pearson Produk moment*, dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan

N = Jumlah subyek penelitian

Dengan kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansi > 0,05 = data tersebut valid

Jika nilai signifikansi < 0,05 = data tersebut tidak valid

Uji reliabilitas

Reliabilitas intrumen penelitian adalah dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Riduwan, 2013: 115).

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Dimana rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum S_i$ = banyak butir pertanyaan

S_i = varians total

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah Responden

Analisis statistik menggunakan Software SPSS tipe 15.00 . Data yang diperoleh dari setiap item pertanyaan akan dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang merupakan cara penyajian data berdasarkan pengelompokan data dalam kelas-kelas interval dengan frekuensi tertentu untuk memudahkan membaca atau

mengkomunikasikan sekumpulan data yang lebih besar (Kadir, 2015: 25). Untuk menentukan persentasenya maka rumus yang digunakan adalah rumusan distribusi frekuensi relative, sebagai berikut :

$$f (%) = \frac{\text{frekuensi absolut}}{n} \times 100\%$$

(Kadir: 2015: 26)

Keterangan :

Frekuensi absolut : frekuensi yang sedang dicari presentase
n : Jumlah frekuensi/banyaknya individu
f (%) : angka presentase (Kadir, 2015: 26)

untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y dan juga mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut termasuk hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup atau lemah, maka peneliti menggunakan rumus “r” Product Moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y
 $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y
 $\sum x$ = jumlah nilai setiap item
 $\sum y$ = jumlah nilai konstan
N = Jumlah subyek penelitian

Tabel 3.8. Angka indeks korelasi Product

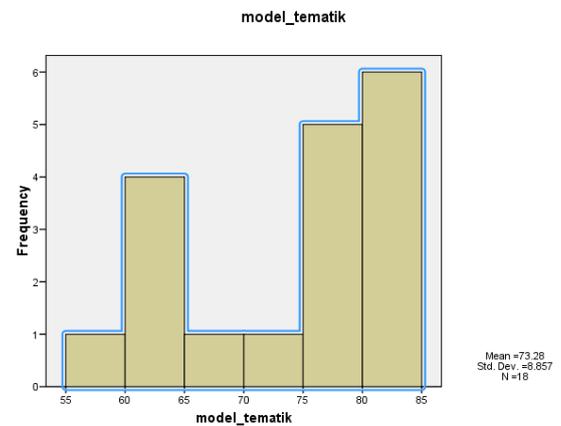
Moment

Besarnya “r” Product	Interpretasi
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sugiyono (2015: 257)

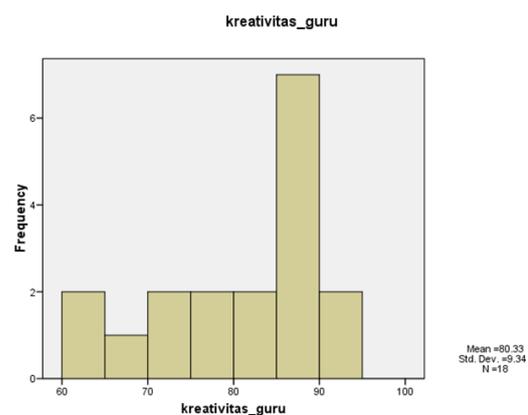
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil



Gambar 1. Histogram Model Tematik (X)

Dari hasil gambar histogram diatas pada variabel model tematik (X) memiliki mean 73,28 standar deviation 8,857 dengan jumlah responden (N) sebanyak 18 guru.



Gambar 2. Histogram Kreativitas guru (Y)

Dari hasil gambar histogram diatas pada variabel kreativitas guru (Y) memiliki mean 80,33 standar deviation 9,349 dengan jumlah responden (N) sebanyak 18 orang guru.

Dalam uji normalitas variabel model tematik memiliki nilai signifikan 0,708 dan variabel Y (kreativitas guru) memiliki nilai signifikan 0,526. Maka dapat disimpulkan data kedua variabel berdistribusi normal, karena signifikan kedua variabel tersebut lebih dari 0,05.

Hasil analisis korelasi menunjukkan ada hubungann korelasi tergolong sangat kuat antara variabel X dan variabel Y karena berada pada rentang 0,80 – 1,000. Angka analisis korelasi yang didapat sebesar 0,932 ini berarti terdapat hubungan secara signifikan yang tergolong kuat antar kedua variabel.

Uji linearitas dilakukan dengan analisis regresi sederhana, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antar variabel model tematik dan kreativitas guru maka yang diperoleh adalah $Y = 6,387 + 0,833 X$, artinya ini menunjukkan bahwa bila skor model tematik (X) bertambah satu skor, maka skor kreativitas guru (Y) akan bertambah juga sebesar 0,833 satuan pada konstanta 6,387. Sebaliknya bila skor variabel X berkurang maka skor variabel Y yang akan berkurang sebesar 0,833.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model tematik dan kreativitas guru dengan hasil F_{hitung} sebesar 54,344 dengan F_{tabel} 4,49 sebesar maka $54,344 > 4,45$ pada taraf signifikan 0,05 yang berarti model tersebut signifikan.

Hasil koefisien determinasi pada penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel model tematik terhadap kreativitas guru dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yaitu 77,3% guru Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 09 Pg. Sebesar 22,7% dipengaruhi oleh model tematik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antar variabel model tematik dan kreativitas guru maka yang diperoleh adalah $Y = 6,387 + 0,833 X$, artinya ini menunjukkan bahwa bila skor *model tematik* (X) bertambah satu skor, maka skor kreativitas guru (Y) akan bertambah juga sebesar 0,833 satuan pada konstanta 6,387. Sebaliknya bila skor variabel X berkurang maka skor variabel Y yang akan berkurang sebesar 0,833.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model tematik dan kreativitas guru dengan hasil F_{hitung} sebesar 54,344 dengan F_{tabel} 4,49 sebesar maka $54,344 > 4,45$ pada taraf signifikan 0,05 yang berarti model tersebut signifikan. [Times New Roman, ukuran 11, spasi 1,15]

REFERENSI

- Al-Khaili, S.A.A. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anshori, Sodik. (2014). Pembelajaran Tematik (Tematik Integrative) Mata Pelajaran IPS pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD* Vol. 6 (2) : (42-53).
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Kadir, Abad & Asrohah, Hanun. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kurniati, E & Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kurniawan, Dedi. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogyakarta: Diva Press
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Syaikhudin, Ahmad. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol.5 (2) : (301-318).

Usman, Uzer. M. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utami, Endang.S. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paradigma* Vol. 2 (1) : (46-60).